

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Profil PT Mustika Ratu Tbk**

###### **3.1.1.1 Lahirnya PT Mustika Ratu Tbk.**

Perusahaan ini dibangun pada tahun 1975, dimulai dari garasi rumah Hj. DR BRA Mooryati Soedibyo, SS., M.Hum. Pada tahun 1978, perusahaan mulai menjalankan bisnis secara komersial dengan memproduksi jamu yang didistribusikan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Medan. Dalam perkembangannya, permintaan konsumen meningkat sehingga di tahun 1980an perusahaan mulai mengembangkan bermacam jenis kosmetik tradisional. Pada 8 April 1981, pabrik perusahaan dioperasikan secara resmi. Dengan tujuan untuk memperkuat struktur kapitalisasi juga untuk mengimplementasi visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami dengan teknologi terbaik di Indonesia, perusahaan membuat penawaran publik dan merekam sahamnya di PT. Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995. Perusahaan mulai menerapkan standar internasional ISO 9002 dalam sistem manajemen mutu dan ISO 14001 dalam sistem manajemen lingkungan sejak tahun 1996. Ruang lingkup dari aktivitas perusahaan meliputi fabrikasi,

perdagangan, distribusi jamu, kosmetik dan minuman kesehatan dan lain-lain yang berkaitan dengan aktivitas bisnis.

### **3.1.1.2 Visi, Misi dan Budaya PT Mustika Ratu Tbk.**

- **VISI**

Menjadikan warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan / kebugaran dan kecantikan / penampilan paripurna (holistic wellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan, namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam.

- **MISI**

Falsafah kesehatan / kebugaran dan kecantikan / penampilan paripurna (holistic wellness) yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Puteri Keraton sebagai royal heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

- **BUDAYA PERUSAHAAN**

- ❖ Mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan.
- ❖ Bekerja dengan budaya kekeluargaan dan keakraban.
- ❖ Menghargai integritas dan profesionalisme yang tinggi.
- ❖ Menunjang kerjasama dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di PT Mustika Ratu Tbk yang beralamat di Jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Desember 2019 dengan melakukan observasi lapangan serta pengumpulan data mengenai produktivitas selama setahun kepada bagian HRD di PT Mustika Ratu Tbk.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk ke dalam jenis data penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mengkaji mengenai hubungan *employee engagement* dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Mustika Ratu Tbk. Dengan penelitian ini maka dapat diketahui pengaruh antara *employee engagement* dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja, apakah produktivitas kerja mampu membuat semakin baik atau buruk dengan adanya *employee engagement* dan disiplin kerja.

Pada penelitian ini menggunakan dua metode, yang pertama adalah metode penelitian deskriptif serta yang kedua yaitu metode penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sekaran (2011:158) metode deskriptif digunakan untuk mengetahui serta menjelaskan karakteristik suatu variabel yang diteliti dalam kondisi tertentu, sedangkan metode eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian yang digunakan untuk tujuan menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya atau cara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

### 3.4 Populasi dan Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:245) mengemukakan bahwa populasi adalah objek secara keseluruhan (orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik yang sama) yang membuat peneliti tertarik menelitinya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Divisi Produksi PT Mustika Ratu Tbk yang berjumlah 184 karyawan.

#### 3.4.2 Sampel

Uma Sekaran (2011:104) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Sementara itu menurut, Sugiyono (2009:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode *Probability sampling* yang digunakan adalah *Simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (Sugiyono, 2017:82). Untuk besaran sampel yang akan diambil dari populasi menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{184}{1 + 184(0.05)^2}$$

$$n = 126$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 126 karyawan divisi produksi PT Mustika Ratu Tbk.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer serta data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017), data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung atau tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk tujuan tertentu. Hal ini mengacu pada informasi-informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian. Dalam memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

##### **a. Kuesioner**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Terdapat dua jenis pertanyaan atau pernyataan

yang digunakan peneliti dalam kuesionernya. Jenis pertanyaan atau pernyataan pertama adalah pertanyaan atau pernyataan terbuka, yakni dimana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu maka dari itu responden bebas untuk menentukan jawabannya. Sedangkan jenis yang kedua yaitu, pertanyaan atau pernyataan tertutup. Pertanyaan atau pernyataan tertutup pada kuesioner ini memungkinkan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.

Pada penelitian ini, peneliti dalam menyebarkan kuesioner menggunakan jenis pertanyaan tertutup dengan harapan metode ini akan membuat responden terbuka dan jujur dalam memberikan pendapat mereka terhadap masalah yang dihadapi dalam perusahaan

## **2. Data Sekunder**

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono, (2014:131) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan data sekunder yang didapat dari PT Mustika Ratu Tbk, yaitu data penilaian produktivitas karyawan.

### **3.6 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian terdapat permasalahan dan solusi untuk menyelesaikannya, permasalahan tersebut dapat disebut dengan operasionalisasi variabel. Sekaran (2011:115) mendefinisikan tentang

pengertian variabel yaitu variabel adalah merupakan suatu hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian kali ini yang menjadi variabel bebas yakni Produktivitas Kerja (Y) dan untuk variabel terikat yaitu *Employee engagement* (X<sub>1</sub>) dan Disiplin Kerja (X<sub>2</sub>).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p><b><i>Employee engagement</i> (X<sub>1</sub>)</b></p> <p><i>Employee engagement</i> adalah suatu perasaan keterikatan karyawan terhadap pekerjaannya maupun tempat dia bekerja yang berasal dari keterlibatan karyawan setiap hari nya dengan pekerjaannya dan akan terlihat secara fisik, kognitif dan emosi.</p> <p>Yalabik (2017), Santosa (2012), Schaufeli dan Bakker (2010)</p>	<i>Vigor</i>	Semangat dalam bekerja	1	Likert
		Keinginan untuk berusaha sekuat tenaga	2	
		Bertahan pada pekerjaan	3	
	<i>Dedication</i>	Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan	4	Likert
		Bangga atas pekerjaan yang dilakukan	5	
		Bermanfaat bagi orang lain	6	
	<i>Absorption</i>	Sulit untuk melepas diri dari pekerjaan	7	Likert
		Waktu	8	
		Konsentrasi	9	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<b>Disiplin (X2)</b> Disiplin Kerja merupakan sebuah kesadaran serta kesediaan secara sukarela karyawan ketika melaksanakan tanggung jawab dari perusahaan berdasarkan aturan yang berlaku.  Edy Sutrisno (2016) Indah (2014) Singodimedjo (2009)	<i>Disiplin Waktu</i>	Karyawan melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar	10	Likert
		Kepatuhan karyawan pada jam kerja	11	
		Kehadiran karyawan pada jam kerja	12	
	<i>Disiplin Peraturan</i>	Ketaatan karyawan dalam menggunakan kelengkapan seragam	13	Likert
		Taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari atasan	14	
	<i>Disiplin Tanggung Jawab</i>	Kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab	15	Likert
Penggunaan dan Pemeliharaan peralatan		16		

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<b>Produktivitas Kerja (Y)</b> Produktivitas adalah kegiatan yang berhubungan dengan <i>input</i> atau <i>output</i> yang memiliki tujuan dalam menggunakan sumberdaya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.  Sutrisno (2009:99), Robin&Coutler (2014:298), Faizi (2018)	Kuantitas Kerja	Hasil Kerja	17	Data Sekunder (Data ordinal ditransformasikan menjadi data interval)
		Peningkatan hasil yang dicapai	18	
	Kualitas Kerja	Kemampuan	19	
		Semangat Kerja	20	
		Mutu	21	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

### 3.7 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini, menggunakan skala pengukuran yakni skala *Likert* dengan interval 1-5. Skala *Likert* adalah skala yang didesain untuk menilai seberapa besar sikap setuju dari responden terhadap pernyataan yang diajukan (Sekaran dan Bougie, 2017). Sementara itu menurut Haryadi Sarjono dan Winda Julianita (2011) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau kejadian sosial, dimana variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.

Skala Likert membagi menjadi dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada penelitian ini menggunakan pernyataan positif dimana pada pernyataan yang diberi skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 3 diberikan untuk jawaban Ragu-ragu (R), skor 4 untuk jawaban Setuju (S) dan untuk skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).

Bentuk skala likert interval 1-5 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Bentuk Skala Likert Interval 1-5**

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2019

### 3.8 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data, kemudian menguji kualitas dari data yang diperoleh dan mendapatkan hipotesis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi merupakan metode untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2013:96). Untuk alat bantu statistic yang digunakan peneliti pada penelitian ini yakni alat bantu uji SPSS (*Statistical Program for Social Science*) yang merupakan salah satu *software* komputer yang memiliki fungsi untuk menganalisis data statistik.

### 3.9 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Contoh dari analisis

statistik deskriptif diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Data deskriptif penelitian ini di dapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada 126 karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Tbk. Hasil jawaban dari kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel *employee engagement*, disiplin kerja dan produktivitas kerja. Untuk mempermudah dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner, peneliti mengacu pada rumus umum penentuan skoring sebagai berikut.

- a. Menentukan presentase tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Presentase tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 5/5 \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

- b. Menentukan presentase terendah

$$\begin{aligned}\text{Presentase tertinggi} &= \text{Skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 1/5 \times 100\% \\ &= 20\%\end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif dikonsultasikan dengan tabel kriteria berikut:

**Tabel 3.3**  
**Bobot Skor Kriteria Variabel**

Skor Kriteria	<i>Employee Engagement</i>	Disiplin Kerja
	STS + TS	STS + TS
0 – 20 %	Sangat Rendah	Sangat Rendah
21 – 40 %	Rendah	Rendah
41 – 60 %	Cukup	Cukup
61 – 80 %	Tinggi	Tinggi
81 – 100 %	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah peneliti, 2019.

Selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil pada penelitian ini yang berupa data sekunder dari perusahaan mengenai penilaian produktivitas kerja karyawan, peneliti megacu pada tabel interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Produktivitas Kerja Karyawan**

Performa Produktivitas Kerja Karyawan	Kriteria Skor
Kurang Baik	0 – 6.00
Baik	6.01 – 8.00
Sangat Baik	8.01– 10.00

Sumber : Data diolah peneliti, 2019.

### 3.10 Teknik Transformasi Data

Pada penelitian ini, perlu menggunakan transformasi data karena data yang di peroleh peneliti dari perusahaan adalah data dengan skala pengukuran ordinal. Sementara itu dalam proses analisis regresi, skala yang diukur perlu menggunakan skala pengukuran interval. Pada hal ini peneliti menggunakan metode yang sering digunakan oleh banyak peneliti lain dalam transformasi data yaitu dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

Langkah – langkah dalam menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* adalah sebagai berikut:

- a) Membuat frekuensi dari setiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
- b) Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden.
- c) Membuat proporsi kumulatif
- d) Menentukan nilai z untuk tiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan tabel zriil.
- e) Menghitung nilai skala, dengan rumus:

$$Skala (i) = \frac{Zriil (i - 1) - Zriil (i)}{Prop Kum (i) - Prop Kum (i - 1)}$$

f) Penyertaan nilai skala (nilai inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi).

### **3.11 Pengujian Instrumen**

#### **3.11.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian yang diterapkan kepada isi dari instrumen dengan tujuan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah tepat atau tidak. Menurut Ghozali (2013) mengungkapkan bahwa suatu kuesioner yang valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu menggambarkan kondisi yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Suatu instrumen yang valid akan memiliki nilai validitas yang tinggi sementara sebaliknya jika instrumen tersebut kurang valid maka akan memiliki nilai validitas yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang valid tentu akan mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu menangkap data-data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk pengujian validitas itu sendiri menggunakan teknik tertentu yakni teknik korelasi *Product Moment* atau *Product Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation)* yang merupakan teknik hasil pengembangan dari Karl Pearson. Teknik ini memiliki cara yaitu dengan mengkorelasi setiap skor indikator terhadap total skor indikator variabel, setelah itu hasil dari korelasi akan dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf

signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (Algifari, 2015). Berikut merupakan rumus dari  $r$  hitung:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- $r$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- $n$  = Banyaknya sampel
- $X$  = Skor tiap item
- $Y$  = Skor total variabel

Apabila sudah mendapatkan hasil hitung  $r$ , maka dibandingkan antara nilai hitung  $r$  dengan nilai tabel  $r$ . Kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Jika nilai hitung  $r >$  dari nilai tabel  $r$ , maka instrumen dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan terhadap skor total
- b. Jika nilai hitung  $r <$  dari nilai tabel  $r$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid dan instrument tersebut perlu diganti atau dihilangkan.

### 3.11.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur pada sebuah penelitian perlu memiliki validitas serta realibilitas yang baik dan dapat diandalkan, oleh karena itu hasil penelitian ini tentu mendapat pengaruh dari alat ukur yang digunakan, sehingga instrumen pada penelitian menjadi hal yang sangat penting. Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui seberapa konsistennya pengukuran terhadap instrument yang diukur (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini perhitungan reliabilitasmenggunakan rumus Koefisien Alpha dari Cronbach (1951) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = jumlah varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrument pada penelitian dapat dikatakan dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrument pada penelitian dapat dikatakan tidak reliabel (Sekaran&Bougie, 2013).

### 3.12 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan syarat dari analisis regresi linear. Suatu model penelitian dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi uji dari asumsi klasik. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum model penelitian tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, keempat uji ini diantaranya adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi, dan uji linearitas.

#### 3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Menurut Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji normalitas ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah pada penelitian yang dilaksanakan mengambil data yang terdistribusi normal, dan dalam hal ini yang dimaksud data normal ialah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan dapat dikatakan normal apabila nilai dari residual yang terdistribusi secara normal memiliki taraf signifikansi  $>0,05$  (Sekaran&Bougie, 2013). Dengan kriteria keputusan uji normalitas yakni :

1. Jika signifikansi  $> 0.05$  maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal, sementara itu
2. Jika signifikansi  $< 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

### 3.12.2 Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua variabel ini memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini merupakan suatu prasyarat yang digunakan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dapat menggunakan program komputer atau *software* yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan cara *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Menurut Priyatno (2010), Kriteria pada uji linearitas ini adalah dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang *linear* apabila  $r$  (*Nonprobability value* atau *critical value*)  $<$  dari taraf signifikansi yakni 0.05 dan sebaliknya jika melebihi 0.05 maka tidak *linear*.

### 3.12.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), Uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mengukur uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF  $< 5$  atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas. Nilai VIF dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

### 3.12.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada pengujian ini metode yang digunakan adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sementara itu sebaliknya jika signifikansi  $< 0.05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas Sekaran (2012).

## 3.13 Uji Analisis

### 3.13.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2010), analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini bermaksud untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X<sub>1</sub> : Variabel bebas (*Employee Engagement*)

X<sub>2</sub> : Variabel bebas (Disiplin Kerja)

### 3.13.2 Uji t

Menurut Ghozali (2016:98) uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh setiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat yang diteliti. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji *Employee engagement* (X1) dan Disiplin kerja (X2) terhadap Produktivitas kerja (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table dengan melihat kolom signifikansi pada setiap thitung yang diuji menggunakan SPSS.

Rumus  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

T<sub>hitung</sub> = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Kriteria pengujian:

Menggunakan level of confidence sebesar 95 % dan tingkat level of signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% .

- a.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- b.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Peneliti telah merumuskan beberapa hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis 1

$H_0$  : *Employee engagement* tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Tbk.

$H_a$  : *Employee engagement* berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Tbk.

2. Hipotesis 2

$H_0$  : Disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Tbk.

$H_a$  : Disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Tbk.

### 3.13.3 Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah

variabel bebas (*employee engagement* dan disiplin kerja) dapat memprediksi variabel terikat (produktivitas kerja). Berikut merupakan rumus untuk mencari nilai  $F_{hitung}$  :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah variabel

Hipotesis yang digunakan pada uji f yakni:

$H_0$ : *Employee engagement* dan disiplin kerja tidak dapat memprediksi produktivitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Tbk.

$H_a$ : *Employee engagement* dan disiplin kerja dapat memprediksi produktivitas kerja karyawan Divisi Produksi PT Mustika Ratu Tbk.

Kriteria:

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.